BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, akan dibahas mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan, satuan pengawasan intern, dan *good corporate governance* pada PT Pupuk Kujang (Persero) Cikampek.

4.1.1 Gambaran Umum PT. Pupuk Kujang Cikampek

Sejarah PT. Pupuk Kujang Cikampek diawali dengan keluarnya surat keputusan Presiden No.16 Tahun 1975, tentang penyerahan pembinaan pelaksanaan proyek Pupuk Kujang Jawa Barat dari Pertamina ke Departemen Perindustrian. Kemudian untuk mempersiapkan dan melaksanakan proyek tersebut telah ditetapkan menejemen proyek dengan surat keputusan Menteri Perindustrian No.B 235/M/SK/4/1975, tanggal 24 April 1975 dan selanjutnya berdasarkan peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1975 tanggal 2 Juni 1975 dibentuk perusahaan dengan nama PT. PUPUK KUJANG (PERSERO).

PT. Pupuk Kujang (Persero) merupakan BUMN dilingkungan Departemen Perindustrian yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Soelaiman Ardjasmita,SH. No.19 tanggal 09 Juni 1975 dan selanjutnya diubah, dan yang terakhir dengan Akta Notaris Imas Fatmah,SH. No.88 tanggal 27 Maret 1998. Proyek ini dibiayai dari

pinjaman kerajaan Iran sebesar U$$ 200.000.000,- dalam bentuk *Two Step Loan*, termasuk untuk biaya pipa penyaluran gas dari Cilamaya ke Cikampek. Disamping itu proyek ini dibiayai dari dana rupiah dalam bentuk Pernyataan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 38 102.907.000,- sehingga total investasi sebesar Rp 124.785. 537.000,- sesuai surat Menteri keuangan Nomor : 539/mk.001/1981 tanggal 26 maret 1981. *Debt Equty Ratio* ditetapkan sebesar 50:50 yang berarti sebagian pinjaman ditanggung oleh pemerintah.

Bahan baku pembuatan pupuk adalah gas alam, air dan udara. Gas alam diperoleh dari pertamina berasal dari sumur lepas pantai Cilamaya, sedangkan air diperoleh dari Perum Otorita jatiluhur, yaitu dari bendungan Curug dan Cikao. Sumber air Cikao merupakan sumber air cadangan yang dimanfaatkan apabila kualitas air di Curug tidak baik. Pemasaran hasil produksi PT. Pupuk Kujang dilaksanakan oleh PT.Pusri sabagai distributor pupuk sehingga kewajiban, PT. Pupuk Kujang adalah menyerahkan pupuk digerbang pabrik *(plant gate)* kepada PT. Pusri, namun kegiatan–kegiatan pemasaran tersebut selalu dipantau oleh PT. Pupuk Kujang. Sampai dengan terbentuknya Holding BUMN pupuk, seluruh produk urea PT. Pupuk Kujang dipakai, untuk memenuhi kebutuhan pupuk didaerah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Letak PT. Pupuk Kujang sebagai produsen pupuk sangat strategis karena berada ditengah–tengah konsumen. Sarana angkutan kereta api dan jalan raya melewati lokasi pabrik sehingga memperlancar penyaluran pupuk. Berdasarkan hal tersebut eksistensi PT. Pupuk Kujang harus dipertahankan. PT. Pupuk Kujang

memiliki visi yaitu : Menjadi industri pendukung pertanian dan petrokimia yang kompetitif dengan pasar global dan misi dari PT. Pupuk Kujang adalah : (1) Mendukung program ketahanan pangan nasional, (2) Mengembangkan industri petrokimia skala global yang berbasis sumber daya alam yang ramah lingkungan, (3) Memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan melalui program kemitraan dan bina lingkungan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Pupuk Kujang Cikampek

Struktur organisasi PT. Pupuk Kujang secara garis besar sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 014/SK DU/X/2004 antara lain : Direktur Produksi, Direktur Teknik dan Pengembangan, Direktur Keuangan, dan Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum. Direktur tersebut dibawahi koordinasi Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi di PT. Pupuk Kujang. Dewan Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang mewakili pemerintah sebagai pemegang saham melalui Departemen Pertanian, dan Departemen Keuangan. Dewan Direksi membawahi lima komponen (Direktur Muda) dan Staf, serta selanjutnya membawahi Kepala Biro dan Kepala Divisi.

Bentuk organisasi yang ditetapkan PT. Pupuk Kujang adalah struktur organisasi garis dan staf. Perusahaan PT. Pupuk Kujang mempunyai tugas yang beraneka ragam dan sangat kompleks, maka tidak mungkin bagi seorang pimpinan perusahaan disamping membuat keputusan juga memberikan perintah kerja untuk kelancaran tugasnya. Oleh karena itu, perlu diadakan pendelegasian wewenang

kepada para staf sesuai dengan bidangnya masing-masing. PT. Pupuk Kujang adalah berstatus BUMN yang dipimpin oleh dewan direksi yang bertanggung jawab dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan perusahaan Direktur utama memiliki garis khusus dalam menjalankan tugasnya, garis khusus tersebut diisi oleh Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris perusahaan. Satuan Pengawasan Intern membawahi Biro Pengawasan Keuangan dan Biro Pengawasan Operasional. Sedangkan Sekretaris perusahaan membawahi Biro Kemitraan, Biro Hukum dan Tata Usaha, Biro Komunikasi, dan Biro Pemangamanan. Sekretaris Perusahaan pun memiliki TIM Khusus dalam tata kelola perusahaan yaitu TIM *Good Corporate Governance*. Gambar struktur organisasi PT. Pupuk Kujang dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.1.3 Uraian Tugas pada PT. Pupuk Kujang

1. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan pimpinan tertinggi yang tugasnya mengawasi setiap tindakan yang dilakukan bawahannya guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam perincian, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama adalah sebagai berikut :

a. Memberikan instruksi dan penyuluhan serta mengambil keputusan kerja terhadap seluruh bawahannya.
b. Memberikan petunjuk kegiatan pengawasan, pemeriksaan dan pengecekan intern perusahaan.

c. Memimpin rapat Direksi yang diadakan satu kali dalam satu minggu dan sewaktu-waktu bilamana perusahaan akan membahas permasalahan PT. Pupuk Kujang.

2. Satuan Pengawasan Intern

Pembentukan Satuan Pengawasan Intern (SPI) ditujukan untuk membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha perusahaan. Satuan pengawasan intern dipimpin dan dikelola oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direksi. Kepala Satuan Pengawasan Intern memimpin dan mengintegrasikan semua kegiatan unit kerja yang ada dibawah Satuan Pengawasan Intern dengan cara mengatur, menetapkan strategi untuk memadukan semua aktivitas dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam bidang pengawasan keuangan dan operasional sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.

Tugas Pokok Kepala Satuan Pengawasan Intern sebagai berikut :

a. Memastikan terlaksananya pengawasan intern yang efektif yang mendorong terciptanya penerapan *good corporate governance* dalam kegiatan pengelolaan perusahaan.
b. Mengintegrasikan aktivitas pemeriksaan khusus sesuai penugasan Direksi terutama yang menyangkut tingkat kerahasiaan yang tinggi.
c. Mengkoordinir dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk periode berjalan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar

laporan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan sesuai dengan target waktu oleh perusahaan.

d. Menjamin pelaksanaan audit internal sistem manajemen (ISO 9001, ISO 14001, SMK-3) yang dilaksanakan oleh Tim Audit untuk memastikan penerapan sistem manajemen tersebut berjalan dengan baik dengan jangka waktu pelaksanaan audit sesuai periode masing-masing sistem manajemen.
e. Menyampaikan laporan hasil pemeriksaan berikut saran alternatif perbaikan maupun peningkatannya kepada Direksi sesuai jadual Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Satuan Pengawasan Intern (SPI).
f. Mengkoordinasikan pelaksanaan penghapusan barang-barang bekas, pelelangan aktiva tetap yang habis umur ekonomisnya sesuai usulan dari *user* yang dilaksanakan bersama-sama dan pelelangan barang perusahaan telah dilaksanakan sesuai prosedur.
g. Melakukan pelaporan dan pembahasan kinerja perusahaan (bulanan) dan kinerja SPI (bulanan) bersama dengan unit kerja terkait kepada Audit setiap bulan sekali atau sesuai kebutuhan.
h. Menyamoaikan laporan perkembangan status tindak lanjut temuan auditor eksternal kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3. Kepala Biro Pengawasan Operasional

Tugas pokok Kepala Biro Pengawasan Operasional sebagai berikut :

a. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan Biro Pengawsan Operasional sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dengan melakukan audit

langsung ke unit-unit kerja untuk memastikan bahwa unit kerja tersebut telah melaksanakan pengelolaan unit kerjanya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk keperluan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan pada periode berjalan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lancar sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.
c. Melaksanakan pemeriksaan khusus dari arahan Kepala SPI sesuai penugasan Direksi yang menyangkut tingkat kerahasiaan yang tinggi.
d. Menyampaikan proses pelaksanaan penghapusan dan pelelangan barang-barang bekas perusahaan sesuai dengan membntuk tim penelitian bersama unit kerja terkait untuk memastikan agar penghapusan dan pelelangan barang-barang bekas perusahaan tersenut dilaksanakan sesuai dengan prosedur.
e. Menyiapkan proses pelaksanaan audit internal sistem manajemen (ISP 9001, ISO 14001 dan SMK-3) dengan membentuk Tim Audit untuk memastikan penerapan sistem manajemen tersebut telah berjalan dengan baik dengan jangka waktu pelaksanaan audit sesuai dengan periode masing-masing sistem manajemen.
f. Menyampaikan laporan kinerja pengawasan operasional dalam rapat koordinasi Satuan Pengawasan Intern yang dilaksanakan secara berkala tiap bulan sekali atau sesuai kebutuhan untuk memonitor target pemeriksaan bulanan.

g. Menyiapkan laporan kinerja perusahaan dan kinerja SPI secara berkala tiap bulan sekali untuk bahan pelaporan Kepala SPI kepada Komite Auditor.

4. Kepala Biro Pengawasan Keuangan

Tugas pokok Kepala Biro Pengawasan Keuangan sebagai berikut :

a. Membuat rencana kerja pemeriksaan (Audit Program) yang meliputi pemeriksaan langkah-langkah pemeriksaan, jadual dan petugas pemeriksa.
b. Melaksanakan tugas pemeriksaan khusus bersama anggota Tim Pemeriksaan yang telah ditunjuk.
c. Melakukan koordinasi dengan pimpinan unit kerja terkait dalam pelaksanaan pemeriksaan lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
d. Membina dan mengarahkan tugas Anggota Tim Pemeriksaan, khususnya dalam pelaksanaan pemeriksaan lapangan (*field work*).
e. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan sesuai *post* atau lingkup pemeriksaan yang menjadi tugasnya, mencatat temuan dan menyampaikan rekomendasi perbaikan.
h. Menyampaikan Draft Laporan Hasil Pemeriksaan (UHP) yang berupa temuan dan rekomendasi sesuai KKP dari Tim Pemeriksaan kepada Kepala Bagian Pengawasan Keuangan atau Kepala Bagian Pengawasan Operasional selaku Pengawas Pemeriksaan untuk di *review*, sebelum dibahas dengan unit kerja terkait.

f. Membuat *resume* temuan hasil pemeriksaan ekstern baik orisinil dan hasil pembahasan dan memantau status tindak lanjut dari unit kerja yang berkaitan.

g. Menjadi anggota Tim Pemeriksaan terpadu, pemeriksaan khusus, pemeriksaan organisasi non kedinasan sesuai penugasan langsung dari Kepala SPI.

5. *Good Corporate Governance* (GCG)

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktek GCG pada BUMN mewajibkan BUMN dan anak perusahaanya untuk pelaksanaan GCG secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya, yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, serta berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Tugas dan tanggung jawab Tim *Good Corporate Governance* PT. Pupuk Kujang sebagai berikut :

a. Melakukan evaluasi hasil *Assessment Good Corporate Governance* yang dilakuakan oleh *Assessor* Eksternal.

b. Mengkoordinasikan tindak lanjut rekomendasi *Assessor* Eksternal dengan unit-unit kerja terkait dan melakukan pemantauan perbaikan dan implementasinya.

c. Menyusun kembali buku :

   1. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

2. Tata Cara Pengelolaan Perusahaan (*Good Corporate Governance Code*).
3. Kode Etik Perusahaan (*Code of Ethics*).

d. Melakukan pengadaan barang/jasa untuk kebutuhan Tim dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan prosedur yang berlaku, antara lain :
   1. Mencetak dan mengadakan buku Pedoman Kerja dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), Tata Cara Pengelolaan Perusahaan (*Good Corporate Governance Code*), Kode Etik Perusahaan (*Code of Ethics*) sesuai dengan kebutuhan peruntukannya.
   2. Memilih *Assessor* Eksternal dan jasa Asistensi tindak lanjut rekomendasi dan mengusulkannya ke Direksi untuk ditetapkan.
   3. Mengadakan barang untuk keperluan kesekretariatan Tim yang berkaitan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
e. Mendistribusikan dan mensosialisasikan buku Pedoman kerja Dewan Komisaris dan direksi (*Board Manual*), Tata Cara Pengelolaan Perusahaan (*Good Corporate Governance Code*), Kode Etik Perusahaan (*Code of Ethics*) kepada seluruh karyawan PT. Pupuk Kujang sesuai dengan peruntukannya.
f. Menjadikan *counterpart* pada *Assessment Good Corporate Governance*.
g. Memberikan saran/pendapat kepada Direksi tentang kebijakan yang perlu dilakuakn dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance.*
h. Membuat laporan kepada Direksi secara berkala

4.1.4 Aktivitas PT. Pupuk Kujang Cikampek

PT. Pupuk Kujang mempunyai produksi utama yaitu memproduksi pupuk urea dan ammonia. Selain itu juga memproduksi karung plastik yang digunakan untuk mengantongi pupuk urea yang dipasarkan.

Dalam rangka pengembangan PT. Pupuk Kujang telah melakukan pembangunan beberapa unit produksi. Hal ini dilakukan untuk menunjang program pemerintah antara lain adalah menumbuhkan usaha berkaitan dengan industri dan meningkatkan ekspor hasil industri atau mendistribusikan produk impor. PT. Pupuk Kujang dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan perluasan serta melakukan pembangunan beberapa pabrik yang dikembangkan antara lain :

a. Pabrik Asam Formiat.
b. Pabrik Katalis.
c. Pabrik Kemasan.
d. Pabrik Amonium Nitrat.
e. Pabrik Hidrogen Peroksida.
f. Kawasan Indutri.
g. Unit Jasa Pelayanan Industri.
h. Industri Peralatan Pabrik.
i. Pupuk Kujang IB.
j. Pusdiklat Industri.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis adalah sebanyak 24 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengenal karekteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	14	58,33%
Wanita	10	41,67%
Jumlah	24	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karyawan PT. Pupuk Kujang dari Biro Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 41,67% dan responden mayoritas berdasarkan jenis kelamin pada PT. Pupuk Kujang adalah berjenis kelamin pria sebesar 58,33%.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-35 Tahun	7	29,17%
36-45 Tahun	8	33,33%
>45 Tahun	9	37,5%
Jumlah	24	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui usia karyawan PT. Pupuk kujang dari Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Data yang

diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berusia 25-35 tahun sebesar 29,17%, usia 36-45 tahun sebesar 33,33%, dan responden mayoritas berdasarkan usia pada PT. Pupuk Kujang adalah usia diatas 45 tahun sebesar 37,5%.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SLTA	1	4,17%
Diploma	4	16,67%
S1	13	54,16%
S2	6	25%
Jumlah	24	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui pendidikan terakhir karyawan PT. Pupuk Kujang dari Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTA sebesar 4,17%, yang berpendidikan terakhir Diploma sebesar 16,67%, yang berpendidikan terakhir S2 sebesar 25%, dan responden mayoritas berpendidikan terakhir pada PT. Pupuk Kujang adalah S1 sebesar 54,16%.

d. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Profil responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Manager	3	12,5%
Asisten Manager	3	12,5%
Ahli Muda	18	75%
Jumlah	24	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jabatan responden pada PT. Pupuk Kujang dari Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang menjabat sebagai manager dan asisten manager memiliki persentase yang sama sebesar 12,5%, dan responden mayoritas berdasarkan jabatan pada PT. Pupuk Kujang adalah ahli muda sebesar 75%.

e. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasar lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 5 Tahun	6	25%
5-10	5	20,83%
11-20	7	29,17%
>20	6	25%
Jumlah	24	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui lamanya bekerja karyawan PT. Pupuk Kujang dari Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG.

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden berdasarkan lamanya bekerja kurang dari 5 tahun dan lebih dari 20 tahun memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 25%, lamanya bekerja 5-10 tahun sebesar 20,83%, dan responden mayoritas berdasarkan lamanya bekerja pada PT. Pupuk Kujang 11-20 tahun sebesar 29,17%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Fungsi Satuan Pengawasan Intern

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 24 pegawai pada Biro Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Analisis fungsi satuan pengawasan intern dilakukan dengan cara menggambarkan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang menjadi indikator di penelitian. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 4.6
Kriteria Skor Jawaban Responden
Berdasarkan Persentase Skor Aktual dan Ideal

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai fungsi satuan pengawasan intern adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Perusahaan

Untuk menjelaskan fungsi satuan pengawasan intern dengan indikator evaluasi pelaksanaan program perusahaan dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 1 : Tanggapan responden mengenai SPI mengevaluasi sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan sejalan dengan tujuan organisasi

Instrumen No 2 : Tanggapan responden mengenai SPI memberikan masukan atas konsistensi hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan dan program dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan kepada manajemen

Instrumen No 3 : Tanggapan responden mengenai Setiap personil SPI memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas SPI

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden terhadap evaluasi pelaksanaan program perusahaan akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Persentase skor aktual Evaluasi Pelaksanaan Program Perusahaan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	1	2	3	
Sangat Setuju (5)	3	1	3	7
Setuju (4)	11	6	14	31
Cukup Setuju (3)	7	12	5	24
Tidak Setuju (2)	3	5	2	10
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	86	75	90	251
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator evaluasi pelaksanaan program perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{251}{360} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 69{,}7\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator evaluasi pelaksanaan program perusahaan sebesar 69,7%, yang mengandung pengertian bahwa evaluasi pelaksanaan program perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan tujuan perusahaan. Tahap ini dinilai baik.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh PT. Pupuk Kujang adalah adanya kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_ SinarTani.com : 2009).

Kejadiaan ini merupakan kasus menyimpang yang tidak semestinya terjadi, mengingat program kebijkan pupuk di indonesia sebenarnya sudah cukup baik, karena melalui program panjang, pemerintah sudah membangun industri pupuk yang tersebar di berbagai wilayah dengan kapasitas produksi jauh melebihi kebutuhan pupuk domestik yang didukung oleh sektor minyak dan gas bumi yang cukup besar sehingga semestinya memiliki keunggulan dan sepenuhnya dikuasai oleh 5 pabrik pupuk BUMN (PT. Pusri, PT. Pupuk Kujang, PT. Petrokimia Gersik, PT. Pupuk Iskandar Muda, dan PT. Pupuk Kalimantan Timur) sehingga mampu dan dapat diarahkan untuk mengemban misi sebesar-besarnya untuk mendukung pembangunan pertanian nasional (www.google_pikiranrakyat.com : 2009).

Kesimpulan dugaan kelangkaan pupuk yang terjadi pada PT. Pupuk Kujang dapat di indikasikan masih lemahnya pengawasan pupuk yang di bentuk pemerintah di

PT. Pupuk Kujang bukan berkaitan dengan pelaksanaan program perusahaan. Oleh karena itu evaluasi pelaksanaan program perusahaan diperlukan karena dengan mengevaluasi dapat dilihat mana program perusahaan yang berjalan dengan baik dan dipatuhi oleh pegawai dan mana program perusahaan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh pegawai jika ada program perusahaan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh pegawai maka satuan pengawasan akan mengevaluasi program tersebut, dan SPI memberikan masukan atas konsistensi hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan dan program dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan kepada manajemen.

2. Memperbaiki Efektifitas Proses Pengendalian Risiko

Untuk menjelaskan fungsi satuan pengawasan intern dengan indikator memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko dengan instrumen berikut :

Instrumen No 4 : Tanggapan responden mengenai SPI memberi masukan atas prosedur atau proses manajemen risiko

Instrumen No 5 : Tanggapan responden mengenai SPI memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan pengendalian kepada manajemen

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persentase skor aktual Memperbaiki Efektifitas
Proses Pengendalian Risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	4	5	
Sangat Setuju (5)	2	1	3
Setuju (4)	5	4	9
Cukup Setuju (3)	13	14	27
Tidak Setuju (2)	4	5	9
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	77	73	150
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**240**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{150}{240} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 62{,}5\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko sebesar 62,5%, yang mengandung pengertian bahwa upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko di kategorikan cukup baik.

Berkaitan dengan masalah yang di hadapi oleh PT. Pupuk Kujang masih sama dengan indikator pertama yaitu kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu

melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_ SinarTani.com : 2009).

Kesimpulan pertama mengatakan dugaan kelangkaan pupuk dapat di indikasikan masih lemahnya pengawasan pupuk yang di bentuk pemerintah pada PT. Pupuk Kujang bukan berkaitan dengan pelaksanaan program perusahaan. Adanya indikasi masih lemahnya pengawasan pupuk yang di bentuk pemerintah di PT. Pupuk Kujang harus di tindak lanjuti oleh satuan pengawasan intern dengan cara memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko kepada bagian yang bersangkutan terutama bagian managemen risiko di perusahaan PT. Pupuk kujang. Saran dapat menjadikan pengendalian intern semakin baik dalam mengidentifikasikan perubahan kondisi eksternal dan internal, menganalisis risiko, mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai tanggapan responden upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko masih ada beberapa responden yang menilai bahwa SPI sedikit membeikan masukan atas prosedur atau proses manajemen risiko, dan SPI masih sedikit memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko serta pengendalian kepada manajemen.

3. Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Terhadap Peraturan Pelaksanaan GCG

Untuk menjelaskan fungsi satuan pengawasan intern dengan indikator evaluasi pelaksanaan program perusahaan dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 6 : Tanggapan responden mengenai SPI telah melakukan kegiatan mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern yang diterapkan manajemen

Instrumen No 7 : Tanggapan responden mengenai SPI memberikan masukan kepada manajemen untuk perbaikan pengendalian internal

Instrumen No 8 : Tanggapan responden mengenai SPI menyampaikan laporan hasil audit dan laporan kegiatan lainnya seperti risiko, *governance*, dan sebagainya kepada Direktur Utama

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Persentase skor aktual Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Terhadap Peraturan Pelaksanaan GCG

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	6	7	8	
Sangat Setuju (5)	2	0	2	4
Setuju (4)	7	10	4	21
Cukup Setuju (3)	12	12	16	40
Tidak Setuju (2)	3	2	2	7
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	80	80	78	238
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{238}{360} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 66{,}1\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan sebesar 66,1%, yang mengandung pengertian bahwa evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan dinilai cukup baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari indikator kedua memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian risiko masih dinilai cukup baik maka akan berdampak pula pada evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG, karena pentingnya pelaksanaan *corporate governance* terletak pada kontribusinya terhadap kemakmuran perusahaan (*business prosperity*) dan akuntabilitas (*accountability*). Kenyataan bahwa global investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya memperhatikan tingkat *return* yang tinggi dalam jangka pendek dan produktivitas perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan kualitas keterbukaan informasi dan kualitas *corporate governance* perusahaan.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai tanggapan responden evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG masih ada beberapa responden yang menilai SPI sedikit mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern yang diterapkan manajemen, SPI sedikit memberikan masukan kepada manajemen untuk perbaikan pengendalian internal, dan SPI tidak selalu memberikan laporan kegiatan *governance* kepada Direktur Utama.

4. Memfasilitasi Kelancaran Pelaksanaan Audit Oleh Auditor Eksternal

Untuk menjelaskan fungsi satuan pengawasan intern dengan indikator evaluasi pelaksanaan program perusahaan dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 9 : Tanggapan responden mengenai SPI memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil audit

Instrumen No 10 : Tanggapan responden mengenai SPI menilai kecukupan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Persentase skor aktual Memfasilitasi Kelancaran Pelaksanaan Audit Oleh Auditor Eksternal

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	9	10	
Sangat Setuju (5)	3	2	5
Setuju (4)	10	8	18
Cukup Setuju (3)	11	13	24
Tidak Setuju (2)	0	1	1
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	88	83	171
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**240**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{171}{240} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 71,3 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal sebesar 71,3%, yang mengandung pengertian bahwa memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dinilai baik.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh PT. Pupuk Kujang adalah adanya kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu melalui produsen pupuk

itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_SinarTani.com: 2009).

Akibat dari kelangkaan pupuk tersebut sehingga RUPS menunjuk institusi independen (audit eksternal) untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan, dan kesesuaian laporan perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan, maka satuan pengawasan intern harus memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, SPI juga memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil audit, dan SPI menilai kecukupan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai tanggapan responden memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal banyak responden yang menilai SPI sudah memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil audit, dan SPI menilai kecukupan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit.

5. Tanggapan responden mengenai Variabel X Fungsi Satuan Pengawasan Intern pada PT. Pupuk Kujang

Dari Empat fungsi satuan pengawasan intern, mulai dari evaluasi pelaksanaan program perusahaan, upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian resiko, evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG, sampai dengan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, diperoleh tanggapan responden keseluruhan mengenai indikator variabel X sebagai berikut :

Tabel 4.11
Persentase Skor Aktual Fungsi Satuan Pengawasan Intern

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Evaluasi Pelaksanaan Program Perusahaan	251	360	69,7%	Baik
2.	Upaya Memperbaiki Efektifitas Proses Pengendalian Resiko	150	240	62,5%	Cukup
3.	Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Terhadap Peraturan Pelaksanaan GCG	238	360	66,1%	Cukup
4.	Memfasilitasi Kelancaran Pelaksanaan Audit Oleh Auditor Eksternal	171	240	71,3%	Baik
	Fungsi Satuan Pengawasan Intern	**810**	**1200**	**67,5%**	**Cukup**

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel X yakni Fungsi Satuan Pengawasan Intern dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{810}{1200} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 67,5%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel Fungsi Satuan Pengawasan Intern sebesar 67,5%, yang mengandung pengertian bahwa Fungsi Satuan Pengawasan Intern dengan indikator meliputi evaluasi pelaksanaan program perusahaan, upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian resiko, evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pelaksanaan GCG, sampai dengan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor eksternal pada PT. Pupuk Kujang cukup baik.

4.2.1.2 Analisis Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT. Pupuk Kujang

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 24 pegawai pada Biro Pengawasan Keuangan, Biro Pengawasan Operasional, dan Tim GCG. Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai Analisis pelaksanaan *good corporate governance* dilakukan dengan cara menggambarkan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang menjadi indikator di penelitian. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 4.12
Kriteria Skor Jawaban Responden
Berdasarkan Persentase Skor Aktual dan Ideal

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Untuk menjelaskan pelaksanaan *good corporate governance* dengan indikator *transparency* (keterbukaan) dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 11 : Tanggapan responden mengenai visi, misi dan tujuan serta strategi perusahaan sudah terbuka dan dapat dipahami

Instrumen No 12 : Tanggapan responden mengenai perusahaan telah

menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan

Instrumen No 13 : Tanggapan responden mengenai tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan direksi tidak diatur dan didokumentasikan secara jelas

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden terhadap *transparency* (keterbukaan) pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Persentase skor aktual Keterbukaan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	11	12	13	
Sangat Setuju (5)	3	3	1	7
Setuju (4)	11	9	10	30
Cukup Setuju (3)	8	9	12	29
Tidak Setuju (2)	2	3	1	6
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	87	84	83	254
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator keterbukaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{254}{360} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 70,6 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator *transparency* (keterbukaan) sebesar 70,6%, pada tahap ini dapat dikatakan baik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan sudah menyediakan informasi yang material dan relavan serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Namun dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang dengan hasil penelitian, dimana permasalahan berkaitan dengan kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam, hal tersebut perlu adanya inisiatif dari pemangku kepentingan untuk transparan dalam pengelolaan perusahaan.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *transparency* (keterbukaan) merupakan prakondisi yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang tepat bagi program privatisasi perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Untuk menjelaskan pelaksanaan *good corporate governance* dengan indikator *accountability* (akuntabilitas) dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 14 : Tanggapan responden mengenai anggota dewan (Komisaris dan direksi) bertindak atas dasar informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan dan pemegang saham

Instrumen No 15 : Tanggapan responden mengenai penyajian laporan keuangan

sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum

Instrumen No 16 : Tanggapan responden mengenai anggota dewan memastikan ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan dengan tanggapan responden terhadap *accountability* (akuntabilitas) pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Persentase skor aktual *Accountability* (Akuntabilitas)

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	14	15	16	
Sangat Setuju (5)	1	2	2	5
Setuju (4)	7	8	14	29
Cukup Setuju (3)	16	12	8	36
Tidak Setuju (2)	0	2	0	2
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	81	82	90	253
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator akuntabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{253}{360} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 70{,}3\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator *accountability* (akuntabilitas) sebesar 70,3%, pada tahap ini dapat dikatakan baik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Namun dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang dengan hasil penelitian, dimana permasalahan berkaitan dengan kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam, hal tersebut perlu adanya tata kelola yang benar, terstruktur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memeprhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Untuk menjelaskan pelaksanaan *good corporate governance* dengan indikator *responsibility* (pertanggungjawaban) dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 17 : Tanggapan responden mengenai pengelolaan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan

Instrumen No 18 : Tanggapan responden mengenai perusahaan telah menetapkan program untuk kegiatan sosial atau sejenisnya

Instrumen No 19 : Tanggapan responden mengenai perusahaan melindungi

hak-hak pemegang saham dan *stakeholder*

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden terhadap *responsibility* (pertanggungjawaban) pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Persentase skor aktual *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	17	18	19	
Sangat Setuju (5)	2	4	2	8
Setuju (4)	4	4	4	12
Cukup Setuju (3)	16	13	16	45
Tidak Setuju (2)	2	3	2	7
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	78	81	78	237
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator *responsibility* (pertanggungjawaban) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{237}{360} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 65{,}8\ \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator *responsibility* (pertanggungjawaban) sebesar 65,8%, pada tahap ini dapat dinilai cukup baik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah

melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat sesuai dengan misi perusahaan yaitu mendukung program ketahanan pangan nasional.

Namun dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang dengan hasil penelitian, dimana permasalahan berkaitan dengan kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_SinarTani.com: 2009).

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa (1) organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan, (2) perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. *Independency* (Kemandirian)

Untuk menjelaskan pelaksanaan *good corporate governance* dengan indikator *independency* (kemandirian) dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 20 : Tanggapan responden mengenai perusahaan telah dikelola secara profesional

Instrumen No 21 : Tanggapan responden mengenai dalam pengelolaan perusahaan terdapat benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak tertentu

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden terhadap *independency* (kemandirian) pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Persentase skor aktual *Independency* (Independensi)

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	20	21	
Sangat Setuju (5)	3	1	4
Setuju (4)	7	4	11
Cukup Setuju (3)	14	15	29
Tidak Setuju (2)	0	4	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	85	74	159
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**240**

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator kemandirian dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{159}{240} \times 100\%$$

% skor aktual = 66,3%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator kemandirian sebesar 66,3%, pada tahap ini dapat dinilai cukup baik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Namun dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang dengan hasil penelitian, dimana permasalahan berkaitan dengan kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_SinarTani.com: 2009).

Sesuai dengan teori yang menyebutkan untuk melancarkan asas GCG perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat di intervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Untuk menjelaskan pelaksanaan *good corporate governance* dengan indikator *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) dengan instrumen sebagai berikut :

Instrumen No 22 : Tanggapan responden mengenai para pemegang saham memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi yang relavan secara tepat waktu dan berkala

Instrumen No 23 : Tanggapan responden mengenai pemegang saham berhak untuk memberikan suaranya dalam RUPS dan pembagian laba yang sesuai dengan sahamnya

Instrumen No 24 : Tanggapan responden mengenai hak-hak karyawan telah dipenuhi oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tanggapan responden terhadap *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) pada PT. Pupuk Kujang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17
Persentase skor aktual Kesetaraan Dan Kewajaran

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	17	18	19	
Sangat Setuju (5)	1	2	0	3
Setuju (4)	7	9	6	22
Cukup Setuju (3)	15	11	14	40
Tidak Setuju (2)	1	2	4	7
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	80	83	74	237
Jumlah Skor Ideal	**120**	**120**	**120**	**360**

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{237}{360} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 65{,}8\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) sebesar 65,8%, yang mengandung pengertian bahwa *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) dinilai cunkup baik.

Namun dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang dengan hasil penelitian, dimana permasalahan berkaitan dengan kelangkaan pupuk di setiap tahun pada saat musim tanam diakibatkan dari

meningkatnya ekspor pupuk terutama secara ilegal baik itu melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundupan seiring semakin menariknya margin antara harga pupuk urea di pasar dunia dengan harga pupuk dipasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabena merupakan kelompok masyarakat miskin. (www.google_SinarTani.com: 2009),

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan harus mengelola seluruh asset perusahaan secara baik dan dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *Fair* (jujur dan adil). *Fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

6. Tanggapan responden mengenai Variabel Y Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT. Pupuk Kujang

Dari lima tahapan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian serta Kesetaraan dan Kewajaran, diperoleh tanggapan responden keseluruhan mengenai indikator variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.18
Persentase Skor Aktual Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1.	Keterrbukaan	254	360	70,6%	Baik
2.	Akuntabilitas	253	360	70,3%	Baik
3.	Pertanggungjawaban	237	360	65,8%	Cukup
4.	Kemandirian	159	240	66,3%	Cukup
5.	Kesetaraan Dan Kewajaran	237	360	65,8%	Cukup
	Pelaksanaan *Good Corporate Governance*	**1140**	**1680**	**67,9%**	Cukup

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel Y yakni Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1140}{1680} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 67{,}9\%$$

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebesar 67,9%, yang mengandung pengertian bahwa Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan indikator meliputi *transparency* (keterrbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) pada PT. Pupuk Kujang cukup baik.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panelitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya peranan fungsi satuan pengawasan intern (variabel *independent*) terhadap pelaksanaan *good corporate governance* (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Peningkatan Skala

Pada bagian ini penulis meningkatkan skala ordinal menjadi interval dikarenakan judul yang mengarah pada analisis suatu objek yang terdapat di variabel x dan peranan di variabel y yang dimana untuk mengukur hubungan antar variabel agar lebih jelas dan akurat, peningkatan skala tersebut penulis mengunakan *Methode Succesive Internal* (MSI),dan hasil dari *Methode Succesive Internal* (MSI) berupa interval, dan hasil interval itulah yang menjadi dasar pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini, hasil dari *Methode Succesive Internal* (MSI) bisa kita lihat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi

4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menggunakan skala dengan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*) dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.19
Proses Ordinal ke Interval
Menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI) Variabel X

Succesive Detail X

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	2	3	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000
	3	7	0.292	0.417	0.390	-0.210	2.015
	4	11	0.458	0.875	0.206	1.150	3.049
	5	3	0.125	1.000	0.000		4.294
2	2	5	0.208	0.208	0.287	-0.812	1.000
	3	12	0.500	0.708	0.343	0.549	2.264
	4	6	0.250	0.958	0.089	1.732	3.393
	5	1	0.042	1.000	0.000		4.515
3	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	5	0.208	0.292	0.343	-0.549	1.928
	4	14	0.583	0.875	0.206	1.150	3.075
	5	3	0.125	1.000	0.000		4.487
4	2	4	0.167	0.167	0.250	-0.967	1.000
	3	13	0.542	0.708	0.343	0.549	2.327
	4	5	0.208	0.917	0.153	1.383	3.411
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.339
5	2	5	0.208	0.208	0.287	-0.812	1.000
	3	14	0.583	0.792	0.287	0.812	2.377
	4	4	0.167	0.958	0.089	1.732	3.564
	5	1	0.042	1.000	0.000		4.515
6	2	3	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000
	3	12	0.500	0.625	0.379	0.319	2.300
	4	7	0.292	0.917	0.153	1.383	3.421
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.487
7	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	12	0.500	0.583	0.390	0.210	2.366
	4	10	0.417	1.000	0.000		3.776
8	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	16	0.667	0.750	0.318	0.674	2.593
	4	4	0.167	0.917	0.153	1.383	3.827
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.680
9	3	11	0.458	0.458	0.397	-0.105	1.000
	4	10	0.417	0.875	0.206	1.150	2.324
	5	3	0.125	1.000	0.000		3.512
10	2	1	0.042	0.042	0.089	-1.732	1.000
	3	13	0.542	0.583	0.390	0.210	2.582
	4	8	0.333	0.917	0.153	1.383	3.848
	5	2	0.083	1.000	0.000	8.161	4.978

Tabel 4.20
Proses Ordinal ke Interval
Menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI) Variabel Y

Succesive Detail Y

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	8	0.333	0.417	0.390	-0.210	2.129
	4	11	0.458	0.875	0.206	1.150	3.242
	5	3	0.125	1.000	0.000		4.487
2	2	3	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000
	3	9	0.375	0.500	0.399	0.000	2.132
	4	9	0.375	0.875	0.206	1.150	3.162
	5	3	0.125	1.000	0.000		4.294
3	2	1	0.042	0.042	0.089	-1.732	1.000
	3	12	0.500	0.542	0.397	0.105	2.522
	4	10	0.417	0.958	0.089	1.732	3.876
	5	1	0.042	1.000	0.000	8.161	5.276
4	3	16	0.667	0.667	0.364	0.431	1.000
	4	7	0.292	0.958	0.089	1.732	2.487
	5	1	0.042	1.000	0.000	8.161	3.683
5	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	12	0.500	0.583	0.390	0.210	2.366
	4	8	0.333	0.917	0.153	1.383	3.550
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.680
6	3	8	0.333	0.333	0.364	-0.431	1.000
	4	14	0.583	0.917	0.153	1.383	2.451
	5	2	0.083	1.000	0.000		3.931
7	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	16	0.667	0.750	0.318	0.674	2.593
	4	4	0.167	0.917	0.153	1.383	3.827
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.680
8	2	3	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000
	3	13	0.542	0.667	0.364	0.431	2.356
	4	4	0.167	0.833	0.250	0.967	3.329
	5	4	0.167	1.000	0.000	8.161	4.146
9	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	16	0.667	0.750	0.318	0.674	2.593
	4	4	0.167	0.917	0.153	1.383	3.827
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.680
10	3	14	0.583	0.583	0.390	0.210	1.000

	4	7	0.292	0.875	0.206	1.150	2.301
	5	3	0.125	1.000	0.000		3.316
11	2	4	0.167	0.167	0.250	-0.967	1.000
	3	15	0.625	0.792	0.287	0.812	2.440
	4	4	0.167	0.958	0.089	1.732	3.686
	5	1	0.042	1.000	0.000	8.161	4.637
12	2	1	0.042	0.042	0.089	-1.732	1.000
	3	15	0.625	0.667	0.364	0.431	2.699
	4	6	0.250	0.917	0.153	1.383	3.979
	5	2	0.083	1.000	0.000		4.978
13	2	2	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3	11	0.458	0.542	0.397	0.105	2.309
	4	8	0.333	0.875	0.206	1.150	3.412
	5	3	0.125	1.000	0.000		4.487
14	2	4	0.167	0.167	0.250	-0.967	1.000
	3	14	0.583	0.750	0.318	0.674	2.383
	4	6	0.250	1.000	0.000		3.770

Dari data tersebut dapat dihasilkan data interval yang mengunakan software MSI dan diaplikasikan pada *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*), hasil outputnya berupa interval yang akan disajikan pada lampiran.

2. Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya penulis menguji analisis regresi sederhana, analisis regreasi sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:270

Adapun perhitungan untuk variabel X dan Variabel Y, dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21
Perhitungan Analisis Regresi Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	24.028	30.634	577.352	938.427	736.073
2	16.846	26.405	283.787	697.202	444.811
3	14.259	21.204	203.317	449.592	302.340
4	30.007	39.357	900.400	1549.009	1180.986
5	36.221	38.755	1311.960	1501.941	1403.740
6	23.790	28.119	565.969	790.688	668.958
7	20.452	29.194	418.269	852.281	597.062
8	31.570	41.236	996.660	1700.374	1301.805
9	32.502	50.770	1056.348	2577.608	1650.106
10	21.752	38.275	473.139	1465.004	832.557
11	22.881	29.858	523.545	891.508	683.187
12	25.147	41.667	632.356	1736.133	1047.785
13	22.899	41.183	524.356	1696.023	943.038
14	25.001	40.586	625.061	1647.232	1014.702
15	30.388	50.216	923.453	2521.692	1525.996
16	26.900	35.572	723.587	1265.378	956.876
17	32.048	33.510	1027.046	1122.950	1073.928
18	27.653	35.889	764.684	1287.993	992.425
19	10.000	26.094	100.000	680.873	260.935
20	28.898	36.635	835.067	1342.135	1058.665
21	28.762	31.664	827.256	1002.581	910.709
22	32.809	43.851	1076.438	1922.882	1438.702
23	29.614	29.790	876.990	887.417	882.188
24	31.238	45.251	975.835	2047.644	1413.564
Total (∑)	625.663	865.713	17222.875	32574.567	23321.138

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{(865.713)(17222.875) - (625.663)(23321.138)}{24(17222.875) - (625.663)^2}$$

$$= \frac{(14.910.066.78)-(14.591.173.16)}{(413349.000)-(391454.189)}$$

$$= \frac{(318.893.62)}{(21894.811)}_{F}$$

a =14.566

$$b = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2)-(\sum X)^2}$$

$$= \frac{24(23321.138)-(625.663)(865.713)}{24(17222.875)-(625.663)^2}$$

$$= \frac{(559.707.312)-(541.644.593)}{(413349.000)-(391454.189)}$$

$$= \frac{18.062.719}{21894.811}$$

b = 0.825

Adapun hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 15.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.22
***Output* Analisis Regresi menggunakan Program SPSS versi 15.0**
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	14.566	5.096		2.858	.009
	SPI	.825	.190	.679	4.337	.000

a Dependent Variable: GCG

Diperoleh dari tabel di atas besarnya koefisien regresi sebagai berikut

a = 14.566

b = 0.825

sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

Y = 14.564+ 0.825**X**

Variebel X = fungsi satuan pengawasan intern

Variabel Y= pelaksanaan *good corporate governance* sebesar 14.566 menyatakan bahwa jika tidak ada fungsi satuan pengawasan intern maka nilai pelaksanaan *good corporate governance* akan sebesar 0.825

Koefisien regresi sebesar 0.825 menyatakan bahwa setiap adanya fungsi satuan pengawasan intern sebesar 1 nilai maka akan menaikkan nilai pelaksanaan *good corporate governance* sebesar 0.825

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut mempunyai nilai koefisien yang positif dan searah yang artinya ada hubungan antara fungsi satuan pengawasan intern dengan pelaksanaan *good corporate governance*.

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara fungsi satuan pengawasan intern dengan pelaksanaan *good corporate governance*, maka nilai r maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut :

3. Koefisien Korelasi *Pearson*

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara fungsi satuan pengawasan intern dengan pelaksanaan *good corporate governance*, maka nilai r maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{24 \times (23321{,}138) - (625{,}663 \times 865{,}713)}{\sqrt{\left(24 \times 17222{,}875 - (625{,}663)^2\right) \times \left(24 \times 32574{,}567 - (865{,}713)^2\right)}}$$

$$r = \frac{559707{,}318 - 541644{,}818}{\sqrt{(413348{,}999 - 391454{,}137) \times (781789{,}601 - 749459{,}721)}}$$

$$r = \frac{18062{,}500}{\sqrt{(21894{,}861)(32329{,}880)}}$$

$$r = \frac{18062{,}500}{26605{,}606}$$

$$r = 0{,}679$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 15.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23
***Output* Analisis Korelasi Pearson menggunakan Program SPSS versi 15.0**

Correlations[a]

		Fungsi satuan pengawasan intern (X)	Pelaksanaan good corporate governance (Y)
Fungsi satuan pengawasan intern (X)	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (1-tailed)		.000
Pelaksanaan good corporate governance (Y)	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=24

Maka dari hasil perhitungan spss diatas, dapat dianalisis bahwa hubungan fungsi satuan pengawasan intern dengan pelaksanaan *good corporate governance* memiliki korelasi kuat yaitu sebesar 0,679 , sesuai dengan batas-batas korelasi dibawah ini :

Tabel 4.24
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk fungsi satuan pengawasan intern adalah 0,679, artinya hubungan variabel fungsi satuan pengawasan intern dan pelaksanaan *good corporate governance* kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara fungsi satuan

pengawasan intern dan pelaksanaan *good corporate governance* searah, artinya jika fungsi satuan pengawasan intern meningkat maka pelaksanaan *good corporate governance* akan meningkat. Sedangkan berdasarkan hasil dari tabel dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* maka dapat diambil keputusan dengan ketentuan :

- Jika *probabilitas value* < 0,01 maka Ho ditolak dan pengujian signifikan.
- Jika *probabilitas value* > 0,01 maka Ho diterima, maka pengujian tidak signifikan.

Cat : Diambil *probabilitas* < 0,01, lihat tanda ** di bawah tabel 4.23

Pada tabel tersebut, ternyata probabilitasnya adalah 0,000 maka Ho diterima dan pengujian signifikan. Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows*, ternyata hasilnya adalah signifikan, artinya fungsi satuan pengawasan intern mempunyai hubungan kuat dengan pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Pupuk Kujang Cikampek.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase fungsi satuan pengawasan intern mempunyai peranan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, maka digunakan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual menghasilkan nilai sebagai berikut :

$$KD = \left(r_{XY}\right)^2 \times 100\%$$

KD = $0{,}679^2$ x 100%

KD = 46,09%

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut :

Tabel 4.25
***Output* Koefesien Determinasi menggunakan Program SPSS versi 15.0**

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679(a)	.461	.436	5.74530

a Predictors: (Constant), SPI

b Dependent Variable: GCG

Dengan demikian berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi 15.0 diperoleh koefisien determinasi, yaitu $(0{,}679)^2$ = 0,461 = 46,1%. Besarnya sumbangan atau peranan variabel satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* sebesar 46,1% dan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti (pelanggan, pesaing, peraturan pemerintah, dan teknologi).

4.2.2.1 Analisis Peranan Fungsi Satuan Pengawasan Intern Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT. Pupuk Kujang

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi satuan pengawasan intern mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) terhadap

pelaksanaan *good corporate governance*, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,679. Ini berarti bahwa apabila peranan fungsi satuan pengawasan intern sudah diterapkan dengan baik, maka pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Pupuk Kujang akan baik.

Fungsi satuan pengawasan intern juga mempunyai peranan yang signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 4,337 > 1,771. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa fungsi satuan pengawasan berperanan secara signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Ini menunjukan bahwa peranan fungsi satuan pengawasan intern akan membantu pelaksanaan *good corporate governance*, Apabila fungsi satuan pengawasan intern kurang memadai maka fungsi satuan pengawasan intern di PT. Pupuk Kujang kurang berkualitas, sebaliknya fungsi satuan pengawasan intern baik dalam menjalani setiap program yang telah ditentukan maka pelaksanaan *good corporate governance* hasinya akan baik, Hal ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Moh. Wahyudin Zarkasyi yang telah dikemukan pada BAB II adalah benar.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, selanjutnya melakukan uji tingkat signifikansi untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Uji tingkat signifikansi ini untuk melihat apakah koefisien korelasi yang diperoleh telah signifikan pada tingkat

signifikansi yang ditetapkan, yang artinya besar pengaruhnya juga signifikan dan hipotesis bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dapat diterima

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis noll (H_0) dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji-t dengan nilai kritis t_{tabel}. Nilai statistik uji-t untuk hubungan fungsi satuan pengawasan intern dengan pelaksanaan *good corporate governance*, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t (α/2)

α/2 = 0,05/2 = 0,025

df = n-24 = 24-2 = 22

maka diperoleh t_{tabel} = ± 1,717

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}679\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0{,}679^2}}$$

$$t = \frac{3{,}184}{0{,}734}$$

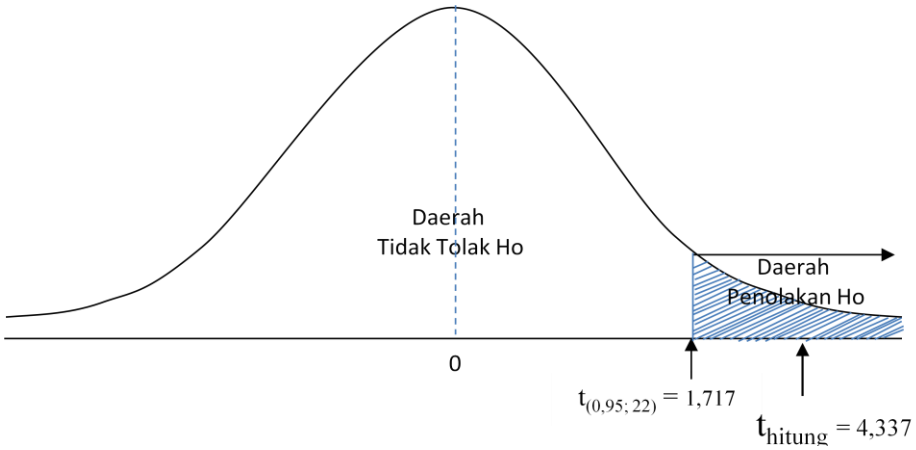
$$= 4{,}337$$

Dari hasil perhitungan data tersebut maka diperoleh hasil t_{hitung} yaitu sebesar 4,337. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, yaitu 4,337 > 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Artinya bahwa fungsi satuan pengawasan intern berperan secara signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance.*



Gambar 4.1
Uji Pihak Kanan

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat bahwa didapat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar r_{hitung} = 4,337 maka hubungan ini termasuk hubungan yang kuat, artinya fungsi satuan pengawasan intern signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Karena t_{hitung} 4,337 > t_{tabel} 1,717 pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti fungsi satuan pengawasan intern mempunyai peranan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan *good corporate governance* atau adanya korelasi positif (+) yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel fungsi satuan pengawasan intern diikuti dengan nilai variabel pelaksanaan *good corporate governance.*